



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Secara Daring di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat

¹Ulfa Oktavianti, ²Nurul Febrianti

^{1,2}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul)

¹ulfaoktavianti0210@gmail.com ²Nurul.febrianti@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pembelajaran secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data mengikuti tahapan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (dalam Sugiyono, 2020:184) uji keabsahaan yang digunakan peneliti adalah kreadibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa kompetensin pedagogik dalam pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik. Kesulitan yang dihadapi yaitu pengguna metode pembelajaran kurang bervariasi saat pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Pembelajaran Daring

Abstrack

This study aims to determine the pedagogic competence of elementary school teachers in online learning at Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis. This research was conducted using a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documents. Data analysis followed the Miles and Huberman stages which consisted of three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. (in Sugiyono, 2020: 184) the validity tests used by researchers are credibility, transferability, dependability, conformability. The results of this study indicate that pedagogic competence in curriculum development, educational learning activities, communication with students. The difficulty faced is that the users of learning methods are less varied when learning online at Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis, West Jakarta.

Keywords: Teacher Pedagogic Competences, Online Learning

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 pada bulan Desember 2019 pertama kali muncul di kota Wuhan dan wabah ini telah merebak ke seluruh dunia (Sadikin & Hamidah, 2020). Terjadinya wabah virus Covid-19 ini sangat memengaruhi semua aspek kehidupan khususnya, pendidikan. Selama masa pandemi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan perubahan pelajaran yang harusnya datang ke sekolah menjadi belajar di rumah. Tentu hal ini tidak mudah dilakukan bagi semua siswa. Dibutuhkan kesabaran dan kerjasama orang tua dan guru untuk menuntun siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi saat ini menggunakan pembelajaran daring hal ini guna untuk memutuskan penyebaran virus covid 19. Dalam pembelajaran penyampaian materi kepada siswa guru menggunakan alat komunikasi berupa *whatsapp*, dan *zoom meeting*. Pembelajaran daring memiliki kekurangan dari orang tua yang kurang memahami pembelajaran sekolah, jaringan internet, belum mengerti menggunakan teknologi dan tambah lagi untuk membeli kuota Internet untuk mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Sehingga pembelajaran daring ini sangatlah berbeda dengan pembelajaran di kelas pada umumnya. Agar pembelajaran berjalan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, maka dari itu guru juga harus membuat sebuah perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring saat ini. Di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis sendiri juga sudah menerapkan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasannya peneliti mendapatkan di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat informasi sudah menerapkan pembelajaran daring ke seluruh jenjang kelas, menggunakan bentuk pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* Group sebagai tempat berinteraksi antara guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Bagi siswa yang tidak memiliki alat tersebut dengan cara siswa di anjurkan untuk ke sekolah demi melangsungkan kegiatan belajar mengajar (KBM). Apa bila ada kesulitan siswa bisa langsung bertanya kepada guru melalui *WhatsApp*.

Guru juga harus memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode yang

tepat serta mampu mengevaluasi. Untuk itu seorang guru harus memenuhi persyaratan penguasaan kompetensi. Menurut (Oliver, 2019) ada 4 kompetensi pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru merupakan gambaran tentang kemampuan seorang guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru merupakan unsur utama yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugas belajar mengajar. Proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik apa bila pendidik tidak mempunyai kemampuan yang baik. Kualitas dan kompetensi guru menjadi tugas penting yang harus dapat diwujudkan agar *keberlangsungan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran* (Lubis, 2018). Kompetensi pedagogik menurut (Susanto, Rozali, & Agustina, 2020) terdiri dari 7 aspek yaitu, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian dan evaluasi. Maka dari itu peneliti hanya memilih tiga indikator dalam melaksanakan pembelajaran. Tiga indikator tersebut pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik.

Alasan mengapa peneliti mengambil kajian pengembangan kurikulum sebagai objek penelitian dikarenakan bahwa kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013 sangat padat sehingga tidak maksimal pada kondisi pandemik saat ini, maka dibuatlah pengembangan kurikulum darurat yang tetap didasari oleh kurikulum 2013, Kurikulum darurat tersebut merupakan penyerdahanaan dari kurikulum 2013 (Zamrodah, 2022). Penyerdahanaan ini dilakukan dengan mengurangi kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran. dengan beberapa penyesuaian dilakukan pada bagian jam waktu pembelajaran.

Selain pengembangan kurikulum, yang menjadi fokus penelitian kali ini yaitu kegiatan pembelajaran yang mendidik. Keterbatasan waktu, komunikasi, dan pemahaman peserta didik pada masa pandemik berdampak pula pada sistem

pengajaran dan pembelajaran yang mendidik. Akibat dari pembatasan sosial, larangan berkumpul dan pembatasan kegiatan belajar mengajar seperti melihat pemahaman anak dengan mengerjakan di depan kelas, mendorong peserta didik agar aktif di kelas, diskusi kelompok. akhirnya terbatas demi kesehatan yang lebih penting saat pandemik. Karena inilah, peneliti sebagai pendidik tertarik untuk mencari solusi untuk mengatasi fenomena tersebut.

Indikator lain yaitu komunikasi dengan peserta didik pada masa pandemik, komunikasi secara langsung dan berinteraksi cukup dibatasi, sehingga terdapat kendala dalam memenuhi kompetensi komunikasi dengan peserta didik (Novita Maulidya Jalal, Nadia Islami Nur Fadilla, Ismalandari Ismail, Rahmawati Syam, & Wilda Ansar, 2022) Walaupun teknologi saat ini sudah cukup membantu, namun ada beberapa hal yang tidak bisa langsung teramati karena memang tidak bertatap muka. Ketika guru dan peserta didik tidak dalam satu tempat yang sama, maka proses pendidikan karakter terhambat. Guru tidak bisa mengawasi peserta didik secara langsung sebagaimana saat belajar di sekolah. Ditambah lagi, kedisiplinan siswa juga menurun saat pembelajaran daring. Menurut (Susanto et al., 2021) Terjadinya ketidakefektifan terhadap pembentukan nilai dan karakter.

Peneliti menggunakan ketiga indikator tersebut diharapkan peneliti bisa mengetahui bagaimana kompetensi pembelajaran yang tepat sesuai dengan pembelajaran daring pada masa pandemik saat ini. Sehingga pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada bagaimana kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, dan komunikasi dengan peserta didik sebagai fokus penelitian yang sedang disusun.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al - Mukhlis, yang berlokasi di Jl. Asia Baru Kepa Duri No 60 RT. 08 RW. 10 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510. Metode penelitian merupakan suatu teknik ilmiah yang disusun secara terstruktur untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini maka peneliti sendiri harus memasuki lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh bersifat data lunak, karena data itu masih mengalami perubahan (Moha & Sudrajat, 2019). Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk membuat analisa sistematis, faktual, dan akurat mengenai

fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu. (Ajar, Tegeh, & Kirna, 2015)

Jenis penelitian ini dipilih untuk menjelaskan materi penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memudahkan peneliti untuk menjelaskan dari analisis data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif deskriptif ini tidak lebih dari data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata daripada angka, sehingga kalimat yang sistematis dibentuk berdasarkan data dalam membuat laporan penelitian. "Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat.

Sumber data terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Data Primer

Data primer tersebut diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari guru Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis dengan mewawancarai guru kelas 1, guru kelas IV, guru kelas VI, dan kepala sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang berasal dari sumber kedua yang berperan sebagai pelengkap salah satunya adalah buku-buku yang menjadi bahan referensi dari tema yang dipilih.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (narasumber). Wawancara juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai (Haryanto, 2020). Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan. Kegiatan wawancara langsung ini dilakukan peneliti untuk mengetahui secara mendalam, terperinci, dan menyeluruh mengenai Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat. Adapun pihak yang terlibat dalam wawancara adalah guru di madrasah ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat. Wawancara secara langsung dengan tiga guru dan satu kepala sekolah narasumber guru dengan dengan mewawancarai guru kelas 1, guru kelas IV, guru kelas VI, dan satu kepala sekolah.

Observasi

Observasi merupakan cara peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati bagaimana kompetensi pedagogik guru yang ada di lokasi penelitian. Melalui metode ini peneliti akan mengamati secara langsung dan mencatat segala informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Alat bantu yang digunakan peneliti selama proses observasi antara lain,

a. Buku catatan

Buku catatan ini untuk mencatat semua percakapan dengan guru. Dengan adanya buku catatan peneliti bisa mencatat semua data-data hasil wawancara dengan guru, sehingga dapat memperkuat bukti keabsahan data penelitian.

b. Kamera

Kamera digunakan untuk mengambil gambar semua saat kegiatan penelitian dengan guru berlangsung. Dengan melalui bukti gambar yang ada dapat dijadikan data yang akurat yang menjamin suatu data yang sah.

c. Memperhatikan guru saat *zoom*

Memperhatikan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru melalui daring.

Prosedur Analisis Data

Metode penelitian untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:132) berpendapat bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) “analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, data *display* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan”.

Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih poin utama, fokus pada hal-hal yang penting, mencari topik dan polanya. Secara keseluruhan, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan jarak jauh yang memanfaatkan video call sebagai media komunikasi. Dalam penelitian ini, tahap reduksi data yang dilakukan yaitu memilih data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan

menghilangkan data-data yang tidak penting dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat.

Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu penyajian informasi yang tersusun sehingga memberikan potensi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Seluruh data yang diperoleh dilapangan baik data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan tahap reduksi yang telah dilakukan sehingga menghasilkan sebuah deskripsi terkait permasalahan dalam penelitian.

Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data selesai, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti mencoba menganalisis data kemudian menghasilkan suatu kesimpulan. Semakin bertambahnya data maka setiap kesimpulan yang diperoleh akan dilakukan verifikasi secara bersinambunga.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha menjelaskan secara terperinci terkait analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis.

Mengembangkan Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis mengembangkan kurikulum, guru membuat RPP online menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau lembar RPP buatan guru. Sesuai dengan silabus kurikulum sekolah. Guru memilih, menyusun, dan mengatur materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Saat melakukan pembelajaran, guru menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran online dengan situasi pembelajaran online saat ini.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas I Ibu SR :

“Ya, untuk mengembangkan dan menyusun rancangan pembelajaran ibu selalu membuatnya dan menyiapkan sebelum pembelajaran daring dilakukan diusahakan sesuai dengan yang ada di RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) agar pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran.”

Pernyataan guru kelas IV Bapak AH :

“Iya, bapak menyusun RPP di masa pandemi sesuai dengan silabus dan kurikulum sekolah, Langkah-langkah mengaplikasikan kurikulum pada masa pandemi ini menggunakan kurikulum darurat, sesuai dengan kebutuhan.”

Pernyataan guru kelas VI Ibu AT :

“iya ibu membuat dengan RPP daring, melaksanakan pembelajaran dengan melihat langkah-langkah yang ada di RPP daring yang telah ibu buat sendiri”

Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran online, agar proses pembelajaran tercapai dengan baik. Dalam proses pembelajaran online, terlihat bahwa guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan sesuai dengan RPP daring yang telah mereka buat. Peneliti juga menemukan bahwa selama pembelajaran online, guru menggunakan media pembelajaran seperti media *YouTube* dan media gambar untuk *video call*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas I Ibu SR :

“Dalam mengatasi kesulitan belajar selama daring ini ibu memberikan kesempatan untuk bertanya diluar jam belajar melalui chat pribadi atau videocall dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, Yaitu dengan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami baik itu lewat pesan suara atau videocall dengan siswa yang bersangkutan, Dan apa bila peserta didik tidak mempunyai *handphone* atau *handphone* di bawa orang tua kerja peserta didik datang kesekolah untuk mengambil materi dan tugas yang diberikan oleh gurunya dan tugas yang diberikan tersebut diantar lagi kesekolah dihari jumat.”

Pernyataan guru kelas IV Bapak AH:

“apa bila mengalami kesulitan materi pembelajaran bapak persilahkan pertanyaan langsung

chat pribadi melalui whatsapp ke bapak untuk menanyakan materi yang sulit dimengerti.”

Wawancara guru kelas VI Ibu AT:

“Dalam mengatasi kesulitan peserta didik ibu memberikan stimulasi pada peserta didik, memberikan kesempatan chat pribadi melalui whatsapp tentang kesulitan belajar yang di alami peserta didik. Dengan cara menjelaskan kembali materi yang belum di pahami dengan cara *video call*.”

Komunikasi dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis, guru menggunakan *handphone* untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi, grup WhatsApp dibuat untuk memberikan informasi seperti mengirim tugas, mengirim gambar, dan mengirimkan link video pembelajaran, mengirimkan *link Zoom Meeting*, dan guru akan melakukan ujian lisan melalui *video call*.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas I Ibu S:

“iya ibu menggunakan *handphone*, *zoom meeting*, dan video pembelajaran baik itu ibu buat sendiri atau mencari di youtube. Penilaian lisan dengan cara videocall dengan siswa, sedangkan penilaian tertulis dengan melihat hasil latihan tertulis siswa yang dikirim lewat *whatsapp*, sedangkan penilaian produk dengan melihat hasil keterampilan yang dibuat siswa.”

Pernyataan guru kelas IV Bapak AH Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat:

“Iya karena pada masa pandemik menggunakan teknologi informasi sangat penting untuk pembelajaran, media yang saya gunakan media youtube, untuk membagikan link mengenai video pembelajaran, dan juga untuk ujian lisan menggunakan video call. untuk mengambil nilai, bapak menggunakan soal ulangan, bapak videocall dan memberi pertanyaan setelah itu mereka menjawab satu persatu.”

PEMBAHASAN

Mengembangkan Kurikulum

Guru sudah membuat RPP online menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau lembar RPP buatan guru. Sesuai dengan silabus kurikulum sekolah. Guru memilih, menyusun, dan mengatur materi pembelajaran

sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Saat melakukan pembelajaran, guru menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran online dengan situasi pembelajaran online saat ini. Menurut (Bahri, 2011) Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan. Menurut (Asy & Hamami, 2020) kurikulum ialah satu perencanaan dalam proses pembelajaran dengan cara menyusun berbagai hal yang mampu melancarkan proses pembelajaran. Menurut (Rosnaeni, Sukiman, Muzayanati, & Pratiwi, 2021) Pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu bentuk proses perencanaan dan penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh pengembang kurikulum agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran mendidik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran online agar proses pembelajaran terlaksana dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran online, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mendidik sesuai dengan RPP daring yang telah disusunnya. Peneliti juga menemukan bahwa selama pembelajaran online, guru menggunakan media pembelajaran seperti youtube dan media visual, dan guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum pahami. Dalam kegiatan pembelajaran online, guru menggunakan video pembelajaran untuk mendukung pembelajaran daring, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Purwono, Joni, 2014) adalah proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah menggunakan media audio visual. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya melalui grup WhatsApp atau private chat. Untuk mengatasi kesulitan dalam memahami suatu mata pelajaran, siswa dapat bertanya kepada guru secara individu melalui WhatsApp, telepon, atau video call. menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik sehari-hari guru kelas 1 dengan memberikan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kondisi sekarang, misal bagaimana cara menjaga kesehatan di masa pandemi covid-19 dikaitkan dengan kebiasaan siswa sehari-hari di rumah maupun di luar rumah. Guru kelas IV dengan memberikan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kondisi sekarang, misal bagaimana cara menjaga kesehatan di masa pandemi covid-19 dikaitkan dengan Materi berwudhu siswa melakukan membersihkan badan. Guru kelas VI sesuai dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi covid-19 contohnya

materi kebersihan diri dimasa sekarang siswa di minta untuk mencuci tangan sebelum makan, jaga jarak dan memakai masker bila keluar rumah. Menurut (Fauzi, 2020) adalah guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pembelajrn daring, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Menurut (Patabang & Murniarti, 2021) pembelajaran mendidik adalah mengkomunikasikan informasi baru dengan memperhatikan kondisi dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.

Komunikasi dengan Peserta Didik

Guru telah menggunakan handphone untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi, grup WhatsApp dibuat untuk memberikan informasi seperti mengirim tugas, mengirim gambar, dan mengirimkan link video pembelajaran, mengirimkan link Zoom Meeting, dan guru melakukan ujian lisan melalui video call. Dalam materi IPA tentang materi gerhana matahari dan gerhana bulan untuk menanggapi peserta didik dan menunjukkan reaksi guru ketika menjawab siswa tentang apa yang tidak dipahami siswa, guru dengan sabar menjelaskan dengan bahasa yang sopan dan santun, saat menggunakan grup whatsapp, panggilan telepon, atau panggilan video. Hal ini mengarah pada interaksi atau komunikasi antara guru dan peserta didik. komunikasi antara guru dan siswa sangat terbatas, proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi Whatsapp, zoom meeting. Kegiatan mengkomunikasikan pembelajaran melalui jarak jauh menurut guru kelas 1 dan guru kelas IV sudah berjalan cukup efektif namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal secara keseluruhan dan dibutuhkan evaluasi dan solusi agar mampu memperbaiki proses kegiatan pembelajaran jarak jauh berjalan lebih efisien. Menurut guru kelas VI kurang efektif karna tidak terjalannya interaksi langsung antara guru dan siswa. Dalam menggunakan komunikasi guru kelas 1, IV dan VI kurang menguasai sehingga pembelajaran kurang bervariasi hanya menggunakan Whatsahpp, zoom meeting. Pelaksanaan kegiatan zoom meeting terlihat aktif di zoom dengan tampilan yang rapi, walaupun pembelajarannya virtual, namun gurunya semaksimal mungkin memperhatikan pembelajaran yang sebaik mungkin, supaya sama seperti di dalam kelas, jangan lupa sebelum

memulai Ucapan Bismillah. sebelum memulai guru menanyakan kabar siswa, memotivasi untuk belajar adalah mengingat untuk melakukan tugas yaitu, jangan lupa beribadah, dan menjaga akhlak yang baik. Setelah menyampaikan beberapa motivasi kepada siswa berupa saran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran, dan metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Menurut (Widodo, Fitri, Syafaruddin, & Napitupulu, 2021) berkomunikasi sangat berperan besar dalam membangun karakter dan kepribadian serta memberikan keterampilan kepada siswa. Menurut (Rahma, Yulis, Pratiwi, Susanto, & Syofyan, 2021) Komunikasi adalah suatu kegiatan saat mengirim pesan online, ini berarti bahwa komunikasi terjadi melalui jaringan Internet biasanya menggunakan fasilitas Internet, atau media elektronik seperti telepon (ponsel), Laptop, komputer dan berbagai media menggunakan sistem jaringan. Menurut (Novita Maulidya Jalal et al., 2022) Komunikasi akan efektif jika upaya berikut dilakukan: (1) memberikan bantuan tugas melalui aplikasi WhatsApp, (2) untuk melakukan meeting via Zoom, Google Meeting, WhatsApp untuk penjelasan materi lebih detail, (3) mengirim pesan atau informasi secara online baik penggunaan bahasa maupun etika dalam berkomunikasi, serta pertimbangan waktu dalam komunikasi yang efektif dan efisien. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan di capai. Komunikasi guru untuk materi belajar yang bersifat teori maka guru menggunakan media sosial whatsapp grup dan untuk materi belajar yang bersifat hapalan, Matematika, dan ketrampilan maka guru menggunakan media zoom dan video call". Menurut (Ali & Kurniawan, 2021) komunikasi akan terjadi interaksi atau timbal balik antara pemberi dan penerima. Begitu juga dalam proses pendidikan dan pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya harus digunakan pola komunikasi yang baik agar apa yang diajarkan atau dapat diajarkan oleh guru diterima atau dipahami oleh siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data penelitian di atas menyatakan bahwa :

a. Pengembangan kurikulum

Guru sudah membuat RPP sesuai dengan kurikulum yaitu menggunakan RPP

darurat. Kegiatan pembelajaran guru menggunakan RPP darurat untuk pembelajaran, dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diuraikan dalam RPP daring.

b. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran mendidik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran daring agar proses pembelajaran terlaksana dengan tujuan pembelajaran. Selama pembelajaran online, guru menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran dan ppt. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum pahami dan guru menghubungkan materi dengan kehidupan siswa sehari-hari.

c. Komunikasi dengan peserta didik

Guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti youtube, guru sudah memanfaatkan smartphone untuk melaksanakan pembelajaran daring. Guru memberikan informasi melalui grup *WhatsApp* dan memberikan link video pembelajaran. Guru baik dalam berkomunikasi dengan santun saat melakukan pembelajaran melalui *whatsapp*. Adapun kendala yang di hadapi guru kelas I, IV dan VI saat menggunakan teknologi komunikasi yaitu kurang mengerti teknologi sehingga pembelajaran hanya menggunakan media *Whatsapp, youtube dan zoom meeting*.

Saran

- a. Bagi sekolah, diharapkan kualitas guru lebih ditingkatkan, apalagi di situasi saat ini pembelajaran online Peningkatan kualitas kompetensi guru dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya dengan mengikuti pelatihan pengembangan guru dengan mengikutsertakan guru dalam seminar.
- b. Diharapkan bisa memaksimalkan pembelajaran daring dengan melakukan hal-hal yang baru sehingga pembelajaran daring tidak terlihat berulang-ulang.
- c. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan atau melakukan penelitian yang sama, bisa memfokuskan pada metode atau teknik pengembangan komunikasi dimasa pandemik, penerapan kurikulum yang telah disesuaikan serta pendekatan pembelajaran

yang mendidik pada pembelajaran daring,
serta peninjauan indikator pedagogik lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Herwansah, D., & Susanto, R. (2021). Analisis Kajian Keterkaitan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 268. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.33371>
- Heryati, Rusdiana Dana dan Y. (2015). Pendidikan Profesi Keguruan.
- Moha, I., & Sudrajat, D. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtnzc>
- Nirmalawaty, C. M., Rivaldi, A., Siregar, D., Wahyuni, M. Y., Susanto, R., Unggul, U. E., ... Jeruk, K. (2021). ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL PADA GURU MI NURUL YAQIN.
- Nurutami, R. (2016). Kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa (Teachers ' professional competence as determinant of student learning interest), 1(1), 119–127.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., ... Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 338–346. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840>